

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 di SMK YPKK 2 Sleman yang terletak di Jl. Pemuda, Wadas Tridadi, Kecamatan Sleman, Wadas, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511. SMK YPKK 2 Sleman mempunyai lima kelas di setiap angkatannya yaitu empat kelas akuntansi dan satu kelas perkantoran manajemen.

Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Siswa Putri SMK YPKK 2 Sleman 2021 dengan jumlah responden sebanyak 142 siswa putri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2021 di SMK YPKK 2 Sleman dapat diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswa putri SMK YPKK 2 Sleman yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Siswa Putri di SMK YPKK 2 Sleman

<b>Tingkat Pendidikan Ayah</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD/SLTP	61	43
SLTA/SMA/Sederajat	77	54,2
Diploma/Sarjana	4	2,8
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
SD/SLTP	70	49,3
SLTA/SMA/Sederajat	68	47,9
Diploma/Sarjana	4	2,8
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
Bekerja	123	86,6
Tidak Bekerja	19	13,4
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	80	56,3
Tidak Bekerja	62	43,7
<b>Sumber Informasi Utama</b>		
Media Cetak	10	7
Media Elektronik	89	62,7
Orangtua/Tenaga Kesehatan/Guru	41	28,9
Lainnya	2	1,4
<b>Tempat Tinggal Responden</b>		
Perdesaaan	14	9,9

Perkotaan 128 90,1

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki ayah yang berpendidikan SLTA/SMA/Sederajat (54,2%), mayoritas responden dengan ibu berpendidikan SD/SLTP (49,3%), sebagian besar ayah responden bekerja (86,6%), sebagian besar ibu responden bekerja (56,3%), mayoritas responden mendapatkan informasi tentang anemia dari media elektronik (62,7%), dan sebagian besar tempat tinggal responden berada di perkotaan (90,1%).

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswa putri didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Siswa Putri di SMK YPKK 2 Sleman

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Peersentase (%)</b>
Baik	18	12,7
Cukup	111	78,2
Kurang	13	9,1
Jumlah	142	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 tersebut diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia (78,2%).

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Siswa Putri Berdasarkan Karakteristik di SMK YPKK 2 Sleman

Variabel	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	%	n	%	n	%	n	%
<b>Pendidikan</b>								
<b>Ayah</b>								
SD/SLTP	5	8,1%	50	81,9%	6	10%	61	100%
SLTA/Sederajat	13	16,7%	58	74,4%	7	8,9%	78	100%
Diploma/Sarjana			4	100%			4	100%
<b>Pendidikan Ibu</b>								
SD/SLTP	8	11,6%	54	78,3%	7	10,1%	69	100%
SLTA/Sederajat	9	13,6%	51	77,3%	6	9,1%	66	100%
Diploma/Sarjana	1	25%	3	75%			4	100%
<b>Pekerjaan Ayah</b>								
Bekerja	15	12,3%	96	78,7%	11	9%	122	100%
Tidak Bekerja	3	15,8%	14	73,7%	2	10,5%	19	100%
<b>Pekerjaan Ibu</b>								
Bekerja	11	13,6%	63	77,8%	7	8,6%	81	100%
Tidak Bekerja	7	11,5%	48	78,7%	6	9,8%	61	100%
<b>Sumber Informasi</b>								
Media cetak	1	10%	8	80%	1	10%	10	100%
Media Elektronik	12	13,6%	69	78,4%	7	8%	88	100%
Orangtua	3	7,3%	33	80,5%	5	12,2%	41	100%
Lainnya	2	100%					2	100%
<b>Tempat Tinggal</b>								
Perdesaan	1	8,3%	9	75%	2	16,7%	12	100%
Perkotaan	17	13%	102	78,5%	11	8,5%	130	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup memiliki karakteristik ayah berpendidikan SLTA/Sederajat, ibu berpendidikan SD/SLTP, status pekerjaan ayah bekerja, status pekerjaan ibu bekerja, sumber informasi media elektronik, dan tempat tinggal di perkotaan.

## **B. Pembahasan**

Karakteristik responden dari hasil penelitian ini meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi, dan lingkungan tempat tinggal. Sebagian besar ayah responden berpendidikan SLTA/SMA/Sederajat, sebagian besar ibu responden berpendidikan SD/SLTP, sebagian besar ayah bekerja, sebagian besar ibu tidak bekerja, dan mayoritas responden mendapatkan informasi dari media elektronik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia. Hal ini mungkin dikarenakan cara seseorang menangkap informasi berbeda-beda bergantung daya tangkap seseorang untuk memahami sesuatu, selain itu mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi, dan tempat tinggal. Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Soediatama, 2012).

Menurut hasil penelitian, proporsi responden dengan kategori baik mayoritas pada responden dengan orang tua yang berpendidikan SLTA/SMA/Sederajat dibandingkan dengan responden dengan orang tua yang berpendidikan SD/SLTP dan Diploma/Sarjana. Hal ini mungkin dikarenakan mayoritas responden mendapatkan informasi bukan dari orang tuanya melainkan dari sumber lain sehingga tingkat Pendidikan orang tua tidak berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Selain itu mungkin seseorang yang memiliki pengetahuan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga

mendapatkan informasi tambahan yang mampu mendukung tingkat pengetahuan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat pengetahuan (Riyanto,2013). Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya (Sulastri, 2012). Ketidaksamaan hasil tersebut dikarenakan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan status pekerjaan orang tua responden, responden dengan ayah yang bekerja mayoritas memiliki pengetahuan kategori cukup. Begitu pula pada responden dengan ibu yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan kategori. Hal ini mungkin dikarenakan responden dengan orang tua yang bekerja akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dibandingkan responden dengan orang tua yang tidak bekerja. Orang tua yang bekerja akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja, orang tua yang bekerja dan memiliki penghasilan yang cukup akan memberikan fasilitas kepada anaknya sehingga anak dapat mengakses informasi dengan mudah. Selain itu orang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan yang lain sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan akan mudah dalam menyampaikan informasi kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa status pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2013). Hal ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain sehingga akan berpengaruh terhadap cara pemberian informasi kepada anaknya (Ratnawati, 2014).

Berdasarkan sumber informasi, responden yang memiliki pengetahuan kategori baik mayoritas pada responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik, sedangkan pengetahuan kategori kurang mayoritas pada responden yang mendapat informasi dari orang tua/guru/tenaga kesehatan. Hal ini mungkin dikarenakan informasi yang ada di media elektronik akan lebih

lengkap dibandingkan dengan informasi dari orang tua/guru/tenaga kesehatan, akan tetapi hal yang sangat berpengaruh yaitu rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal, sehingga banyak orang yang mencari informasi melalui media elektronik dibandingkan mendengarkan penjelasan dari orang tua/guru/tenaga kesehatan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa seseorang yang mendapatkan informasi dari sumber informasi yang terpercaya kebenarannya dan aktual, maka pengetahuan responden akan semakin baik (Hasbullah, 2013), hal ini sejalan dengan teori proses perilaku tahu pada seseorang mempengaruhi tingkat informasi yang didapatkan (Wawan, 2011).

Berdasarkan lingkungan tempat tinggal, mayoritas responden yang memiliki kategori berpengetahuan cukup bermukim di perkotaan, akan tetapi mayoritas responden yang memiliki kategori baik maupun kurang juga bermukim di perkotaan. Hal ini dikarenakan media informasi yang tersebar sudah mudah didapatkan, sehingga memudahkan seseorang baik yang tinggal di perkotaan atau di perdesaan untuk mendapatkan suatu informasi. Hal ini tidak sejalan dengan teori onsep nurture menyatakan tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Hal tersebut tergantung pada pola asuh dan lingkungan dimana remaja itu tinggal (Kusmiran, 2016), hal ini juga tidak sejalan dengan teori bahwa lingkungan yang mempunyai peran besar dalam perkembangan remaja adalah sekolah dan tempat tinggal (Notoatmojo, 2012). Ketidaksamaan hasil dikarenakan tempat penelitian yang berbeda.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun kelemahan/keterbatasan selama penelitian antara lain adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja, tahap pengisian data pada penelitian ini juga tidak dapat dipastikam bahwa responden mengisi dengan jujur atau tidak, dikarenakan pengisian data dilakukan secara daring selama satu hari di rumah responden masing-masing dan tanpa ada batasan waktu.